

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI SUPERVISI AKADEMIK *TEKNIK OFFICE CONFERENCE* DI SDN NO. 152985 HARAMONTING TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Rajman**

*Kepala SDN No. 152985 Haramonting*

---

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran kontekstual melalui supervisi akademik teknik office conference. Penelitian dilaksanakan di SDN No. 152985 Haramonting pada tanggal 20 Mei 2017 sampai dengan 6 Juni 2017. Subyek penelitian adalah guru Kelas yang berjumlah 6 (enam) orang. Subjek penelitian dipilih sesuai dengan tingkatan guru mengajar. Penelitian dilakukan dalam setting penelitian tindakan sekolah. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melaksanakan supervisi individual dengan teknik percakapan individu (office conference) dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP mencapai 18,75 %, dengan rata-rata kemampuan pada siklus kedua 81,25% atau dengan kategori baik sekali. Rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual mencapai 11,81% dengan rata-rata kemampuan guru pada siklus kedua 80,55% kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik teknik office conference dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru kimia dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual.*

*Kata Kunci: Kemampuan guru, Pembelajaran kontekstual, Office Conference*

## **Pendahuluan**

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dan dosen yaitu; (1) Kompetensi Mengajar (Paedagogik), (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional. Agar guru kompeten dalam mengajar maka perlu dilaksanakan program

peningkatan kualitas kompetensi mengajar guru sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktek/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat.

Suatu realita sehari-hari bahwa di dalam kelas ketika sesi kegiatan proses pembelajaran berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, sehingga peserta didik belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan (Tarmuzi, 2011).

Pembelajaran Kontekstual adalah suatu rancangan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (Dharma Kesuma, 2008:58). Hal ini sesuai dengan pendapat Suryanti (2008: 2) yang menyatakan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman siswa yang sesungguhnya.

Hasil diskusi dengan guru-guru SDN No. 152985 Haramonting Tapanuli Tengah diketahui bahwa, dari 6 orang guru kelas yang menjadi obyek penelitian belum secara penuh menggunakan pembelajaran kontekstual. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas laboratorium, dan juga guru belum

memahami apa itu pembelajaran kontekstual. Guru juga mengakui kurangnya waktu dalam pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran yang menyita banyak waktu dan perhatian di kelas. Belum lagi banyak waktu yang tersita untuk mengelola kelas agar siap untuk mengikuti pelajaran, sehingga waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan kelompok atau praktikum akan sangat sedikit sekali dan hasilnya akan kurang maksimal.

Salah satu alternatif pembinaan profesionalisme guru yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah melalui supervise akademik secara individual melalui teknik *office conference*. Supervisi akademik teknik *office conference* adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru melalui percakapan sederhana untuk mengetahui kelemahan guru dalam pembelajarannya (Sahertian, 2008). Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan. Supervisi akademik secara individual melalui teknik *office conference* merupakan salah satu metode pembelajaran/ pembimbingan terhadap seseorang didampingi langsung oleh kepala sekolah selama beberapa hari, sesuai dengan maksud dan tujuan, isi proses dan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya oleh kepala sekolah/ supervisor yang ingin dicapai. (Sukmadinata, 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual melalui supervisi akademik teknik *office conference*.

## **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN No. 152985 Haramonting, Kecamatan Tukka Tapanuli Tengah pada tanggal 20 Mei 2017 sampai dengan 6 Juni 2017. Subyek penelitian adalah guru kelas yang berjumlah 6 (enam) orang. Penelitian dilakukan dalam setting penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus masing-masing dengan tahapan tahapan; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan cara membandingkan perolehan skor peserta pada akhir siklus 1 dengan skor perolehan peserta setelah siklus 2. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui persentase kesesuaian pada setiap indikator kemudian diklasifikasikan dalam kategori Baik Sekali, Baik, Cukup dan Kurang dengan rentang sebagai berikut ; 80-100 (Baik sekali), 66-79 (Baik), (56-65) Cukup, dan < 55 (Kurang).Pelaksanaan supervisi dikatakan telah berhasil jika guru telah mencapai skor rata-rata berkisar 75 % atau dengan kategori Baik.

## **Pembahasan dan Hasil**

Dalam membuat RPP kemampuan guru pada siklus 1, setelah dilaksanakan supervisi dengan teknik *office conference*, diketahui bahwa guru belum sepenuhnya memahami pembuatan RPP secara ideal. Dari hasil observasi terlihat bahwa guru masih sangat lemah pada bagian membuat dan mengembangkan langkah pembelajaran serta membuat sumber, bentuk, dan alat penilaian. Dimana rata-rata guru hanya menggunakan soal essay dari buku

pegangan siswa. Setelah refleksi pada siklus 2, difokuskan pada kelemahan tersebut, dengan melihat rekaman video pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga guru bersedia mengembangkan langkah yang lebih sesuai. Pengembangan alat penilaian belajar siswa juga dibantu dengan melihat jenis-jenis tes hasil belajar yang lebih sesuai.

Kemampuan Guru dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual sesuai dengan perencanaan dalam RPP, diketahui bahwa pada siklus 1, guru masih lemah dalam mengelompokkan siswa (disebabkan besarnya jumlah siswa dalam satu kelas). Kemudian guru masih belum membuat media yang mampu menarik perhatian siswa. Pada saat menganalisis data hasil penyelidikan siswa, guru juga tampak kurang dalam melakukan pengarahannya kepada siswa. Penarikan kesimpulan dalam pembelajaran juga menjadi kurang bermutu, yang disebabkan kurangnya waktu pelajaran yang habis tersita pada saat kegiatan inti. Setelah dilakukan perbaikan pada refleksi, dan dilanjutkan pada siklus 2, guru mulai memahami kekurangan yang ada pada saat siklus 1. Namun, tetap saja masih tampak kekurangan pada pengembangan dan penggunaan media dan juga dalam analisis data. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual terjadi peningkatan hingga mencapai kesesuaian rata-rata 80,55 % atau dengan kategori Baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik teknik *office conference* dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru

kimia dalam menerapkan Pembelajaran Kontekstual. Rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP mencapai 18,75 %, dengan rata-rata kemampuan pada siklus kedua 81,25% atau dengan kategori baik sekali. Rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual mencapai 11,81 % dengan rata-rata kemampuan guru pada siklus kedua 80.55%.

### **Saran**

1. Kepada kepala sekolah hendaknya menggunakan supervisi akademik dengan teknik *office conference* sebagai salah satu teknik supervisi akademik, karena lebih mampu memberikan bimbingan profesional kepada guru secara informal.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan teknik *office conference* dengan pendekatan yang lebih baik, karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang sederhana.

### **Daftar Pustaka**

Eggen P dan Kauchak D, 2012, *Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir)*, Indeks, Jakarta

Sudjana N, 2011, *Supervisi Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*, Binamitra Publishing, Bekasi

Sukardi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Bumi Aksara, Jakarta

Widodo dkk, 2006, *Analisis dampak program program peningkatan profesionalisme guru sains terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sains di sekolah*. Laporan penelitian Hibah Kebijakan Balitbang Depdiknas.

Widodo, 2007, *Video-Based Coaching To Improve Teachers' Teaching Skills: Developing a Coaching Package*, Paper disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan IPA, Bandung

Suryanti, 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa

Tarmuzi, 2011, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi*